

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita dimulai dari proses fertilisasi (konsepsi) sampai kelahiran bayi lamanya 280 hari (40 minggu atau 9 bulan). Hampir setiap ibu hamil terutama pada ibu hamil trimester pertama mengalami mual dan muntah yang biasanya terjadi pada pagi hari (*morning sickness*) dengan persentase 79-80% kejadian di dunia (Suwartini, 2019). Di Indonesia mual dan muntah terjadi pada 60- 80% pada kehamilan primigravida dan 40-60% terjadi pada kehamilan multigravida (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (2019) menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Kondisi parah ini, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum, dilaporkan memiliki prevalensi sekitar 1,1% di seluruh dunia dan berdampak dengan terjadinya malnutrisi (Fiaschi dalam Annisa 2021).

Hiperemesis gravidarum merupakan mual dan muntah berlebihan sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum memburuk, dimana muntah-muntah yang terjadi lebih dari 10 kali/hari sehingga terjadi dehidrasi (Annisa, 2021). Hiperemesis gravidarum terjadi karena perubahan hormon dalam tubuh selama hamil yaitu meningkatnya hormon estrogen dan hormon *Human Chorionic Gonadotrophin* (HCG). Hormon *Human Chorionic Gonadotrophin* (HCG) merupakan hormon yang diproduksi plasenta selama masa kehamilan dalam tubuh ibu hamil (Handayani, 2021). Gejala mual biasanya terjadi pada pagi hari tetapi ada pula yang timbul setiap saat pada malam hari. Rasa mual biasanya dimulai pada minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan keempat (Nurangunsari, 2020).

Dampak dari hiperemesis gravidarum yaitu menyebabkan penurunan berat badan, kekurangan gizi, lemah, dehidrasi, gangguan metabolisme tubuh dan komplikasi lain yang dapat terjadi seperti defisiensi vitamin, terutama vitamin B1(*Thiamin*) dan vitamin K. Selain itu, jika hiperemesis gravidarum tidak di kelola dengan baik dapat mengakibatkan

dehidrasi berat, ikterik, takikardia, suhu meningkat, alkalosis dan kelaparan (Nur Anggunsari, 2020).

Menurut Rakernas (2019), Insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan. Pasien hiperemesis gravidarum yang memerlukan perawatan di rumah sakit secara intensif sebanyak 14,8%.

Tingkat hiperemesis gravidarum merupakan salah satu studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021), Menyebutkan bahwa dari 36 responden diketahui bahwa terdapat sebagian besar responden (58,3%) mengalami tingkat hiperemesis gravidarum II. Hal ini terjadi karena menurut analisis peneliti bahwa semakin parah tingkat hiperemesis gravidarum yang dialami ibu hamil maka akan semakin lama ibu mengalami perawatan di rumah sakit hal ini terkait dengan tingkat keadaan baik secara fisik maupun psikologis ibu hamil serta gejala yang dialami.

Usia ibu merupakan studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi psikologis ibu hamil. Literatur menyebutkan bahwa ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun lebih sering mengalami hiperemesis gravidarum (Atika, Putra and Thaib dalam Irviani, 2019). Usia 20 tahun - 35 tahun merupakan usia optimal dan aman dalam menerima kehamilan karena fisiknya stabil tetapi kembali pada kondisi psikologis seseorang yang tidak bisa ditentukan (Puspitasari & Indrianingrum, 2021).

Usia gestasi juga merupakan salah satu studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Hal tersebut berhubungan dengan kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG), estrogen dan progesteron di dalam darah ibu. Kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) merupakan salah satu etiologi yang dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum. Kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darah mencapai puncaknya pada trimester pertama. Oleh karena itu, mual dan muntah lebih sering terjadi pada trimester pertama (Isnaini and Refiani dalam Safari 2017).

Studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap lain pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum adalah paritas. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi psikologis ibu hamil dimana ibu hamil yang baru pertama kali hamil akan mengalami stres yang lebih besar dari ibu yang sudah pernah melahirkan dan dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum, ibu primigravida juga belum mampu beradaptasi terhadap

hormon estrogen dan hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Hal tersebut menyebabkan ibu yang baru pertama kali hamil lebih sering mengalami hiperemesis gravidarum (Nurangunsari, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hiperemesis gravidarum meliputi: 1) Pemberian informasi bahwa mual dan muntah merupakan gejala kehamilan yang fisiologis tetapi jika sudah mengganggu dan menyebabkan dehidrasi, maka ibu hamil tersebut harus melaporkan ke fasilitas kesehatan terdekat, 2) Melakukan rawat inap di rumah sakit, 3) Obat-obatan, 4) Isolasi, 5) Terapi psikologik, 6) Diet dan 7) Melakukan penghentian kehamilan (Fiaschi dalam Annisa, 2021).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 September 2024 diketahui bahwa dalam data rekam medik RSUD Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka, angka kejadian ibu hamil yang melakukan rawat inap dengan hiperemesis gravidarum pada tahun 2021 sebanyak 35 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 50 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 80 kasus. Selain itu, peneliti melakukan survei awal pada 10 rekam medik berdasarkan data rekam medik ibu hamil yang melakukan rawat inap dengan hiperemesis gravidarum pada bulan Januari - Desember 2023 di RSUD Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka, terdapat 6 ibu hamil dengan tingkat hiperemesis gravidarum tingkat II (sedang), terdapat 7 ibu hamil dengan usia 20 tahun - 35 tahun, terdapat 6 ibu hamil dengan usia gestasi 1 Mgg-28 Mgg dan terdapat 6 ibu hamil dengan paritas primigravida (RSUPP Betun, 2021-2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan rawat inap dengan hiperemesis gravidarum masih sangat tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi retrospektif : Faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu apa saja studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.
- b. Mengidentifikasi usia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.
- c. Mengidentifikasi usia gestasi pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.
- d. Mengidentifikasi paritas pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.
- e. Menganalisis hubungan studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang terkait tentang studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dalam pengajaran asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong ibu hamil untuk mempertahankan kehamilannya dan ibu hamil mengetahui studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

d. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun, Kabupaten Malaka untuk lebih meningkatkan perhatian dan penanganan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum sehingga pasien dengan hiperemesis gravidarum prognosisnya akan lebih baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengambil variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai studi retrospektif : faktor yang berhubungan dengan rawat inap pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				Independen	Dependen				
1.	Reni, 2023	Hubungan Usia Ibu dan Karakteristik Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum	Jurnal Asuhan Ibu dan Anak	Hubungan Usia Ibu dan Karakteristik Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum	Hiperemesis gravidarum	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>case control</i>	Populasi penelitian yaitu ibu hamil yang terdaftar pada tahun 2019-2020 di Klinik Bidan Wulan yang berlokasi di daerah Majalaya Kab. Bandung sebanyak 200 orang. Sampel penelitian yaitu sebagian ibu hamil dengan usia kehamilan sampai 24 minggu sebanyak 152 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan untuk karakteristik usia kehamilan ($p\text{-value}=0,001$), sedangkan karakteristik usia ibu dan paritas tidak mempunyai hubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p\text{-value}= > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan karakteristik lebih luas baik yang berpengaruh dari faktor internal, faktor kebidanan dan faktor medis.	Perbedaan penelitian: ❖ Judul penelitian ❖ Lokasi penelitian ❖ Metode penelitian : <i>Case control</i> ❖ Populasi penelitian 200 orang dan Sampel penelitian 152 orang ❖ Teknik pengambilan sampel: <i>Total sampling</i>

2.	Nadia Sri Rahmi, 2023	Hubungan Usia Gestasi dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	Jurnal Kebidanan Manna	Hubungan Usia Gestasi dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	Hiperemesis gravidarum	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan Mei 2023 yang berjumlah 217 orang dengan sampel yang berjumlah 68 orang. Analisa data dilakukan dengan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan usia gestasi TM II, dengan paritas > multipara (58.8%), dan tidak hiperemesis gravidarum (61.8%). Uji statistik untuk variabel usia gestasi dan kejadian hiperemesis gravidarum diperoleh nilai $\rho(0,000) < \alpha(0,05)$ dan untuk variabel paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum diperoleh nilai $\rho(0,015) < \alpha(0,05)$. Kesimpulan ya terdapat hubungan yang bermakna antara usia gestasi dan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	Perbedaan penelitian: ❖ Judul penelitian ❖ Lokasi penelitian ❖ Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> ❖ Populasi penelitian 217 orang dan sampel penelitian 68 orang ❖ Teknik pengambilan data: <i>Total sampling</i>
----	-----------------------	--	------------------------	---	------------------------	--	--	---	--

3.	Annisa Dwi Noviana, 2021	Hubungan Usia, Paritas dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Lama Perawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2021	Jurnal Ilmiah Kebidanan	Hubungan Usia, Paritas dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Lama Perawatan Pada Pasien hiperemesis gravidarum	Hiperemesis gravidarum	Metode penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan cross sectional	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil tahun 2020 di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu sebanyak 460 orang, sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i> sebanyak 36 responden. Teknik analisis menggunakan Univariat dan bivariat (<i>Chi square</i>).	Hasil penelitian ini didapatkan: Ada hubungan antara usia ibu, paritas dan tingkat HEG dengan lama perawatan pada pasien hiperemesis gravidarum. Serta ibu yang mengalami tingkat HEG (III) 2,2750 kali lebih berisiko lama perawatan lebih lama dibandingkan ibu yang mengalami tingkat HEG II. Oleh karena itu petugas kesehatan dapat mendeteksi dini faktor yang berisiko penyebab lama perawatan pasien hiperemesis gravidarum, sehingga dengan mengetahui faktor tersebut petugas kesehatan dapat memberikan layanan dan dapat membantu proses penanganan hiperemesis gravidarum agar tidak terlalu lama berada dirumah sakit.	Perbedaan penelitian: ❖ Judul penelitian ❖ Lokasi penelitian ❖ Rancangan penelitian: <i>Cross sectional</i> ❖ Populasi penelitian 460 orang, sampel penelitian 36 orang ❖ Teknik pengambilan data : <i>Total Sampling</i>
----	--------------------------	---	-------------------------	--	------------------------	--	---	--	---

4.	Irviani Anwar Ibrahim, 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019	Al Gazzai: Public Health Nutrition Journal	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSUD Syekh Yusuf	Hiperemesis gravidarum	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan II yang berkunjung di Poli KIA di RSUD Syekh Yusuf periode Januari - Februari tahun 2020 sebanyak 210 orang. Jumlah sampel sebanyak 99 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Instrumen penelitian adalah kuesioner dan <i>Food Frequency Questionnaire (FFQ)</i> . Data dianalisis menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian didapatkan, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Syekh Yusuf tahun 2019 dengan X 65.663 dan p-value 0.000, terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Syekh Yusuf tahun 2019 dengan X2 67.210 dan p-value 0.000, terdapat hubungan antara dukungan suami ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Syekh Yusuf tahun 2019 dengan X2 62.561 dan p-value 0.000, terdapat hubungan antara paritas ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di 2 RSUD Syekh Yusuf tahun 2019 dengan X 14.588 dan p-value 0.000 dan terdapat hubungan antara pola makan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Syekh Yusuf tahun 2019 dengan X2 87.332 dan pvalue 0.000.	Perbedaan penelitian: ❖ Judul penelitian ❖ Lokasi penelitian ❖ Pendekatan penelitian: <i>Cross sectional</i> ❖ Populasi penelitian 210 orang, sampel penelitian 99 orang ❖ Teknik pengambilan data : <i>Random sampling</i>
----	-----------------------------	--	--	---	------------------------	--	---	--	---